

BAB III
PELAKSANAAN PROGRAM DESA BINAAN KELUARGA SAKINAH
(DBKS) KELURAHAN BANDARHARJO
KECAMATAN SEMARANG UTARA

A. Sekilas tentang Kelurahan Bandarharjo

Di bawah ini akan diungkapkan gambaran umum tentang keadaan wilayah Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang dimana penulis mengadakan penelitian, tentang :

1. Kondisi Geografis

Bandarharjo merupakan salah satu wilayah Kota Semarang yang mana Kota tersebut seluruhnya dibagi menjadi beberapa wilayah kecamatan. Adapun Kelurahan Bandarharjo ini mempunyai garis batas wilayah yaitu :

- a. Batas wilayah : Laut Jawa
- b. Sebelah Utara : Kali Semarang
- c. Sebelah Selatan : Kali Semarang
- d. Sebelah Timur : Jalan Empu Tantular

Orbitasi jarak dari pemerintahan wilayah kelurahan adalah sebagai berikut:

- Kelurahan yang terjauh : 4 km, 0,25 jam
- Kecamatan : 5 km, 0,25 jam
- Kabupaten/Kota : 6 km, 0,30 jam

- Propinsi : 8 km, 0,45 jam

Luas wilayah Kelurahan Bandarharjo adalah 342.675 Ha¹. Adapun iklim di Kelurahan Bandarharjo terdiri dari iklim tropis dan memiliki dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau seperti daerah-daerah di Indonesia pada umumnya dengan suhu udara rata-rata $\pm 23^{\circ}$ C sedangkan tinggi pusat pemerintahan wilayah Bandarharjo dari permukaan laut adalah 0,5 m.

2. Kondisi Demografi

a. Jumlah Penduduk

Menurut data laporan monografi tahun 2010, bahwa penduduk di Kelurahan Bandarharjo terdiri dari :

- 1) Jumlah Kepala Keluarga : 4.319
- 2) Penduduk menurut jenis kelamin
 - a. Jumlah Laki-laki : 10,294
 - b. Jumlah Perempuan : 10,149
- 3) Penduduk menurut kewarganegaraan
 - a. WNI Laki-laki : 10,294
 - b. WNI Perempuan : 10,149
- 4) Jumlah penduduk menurut Agama
 - a. Islam : 19,011
 - b. Katholik : 970
 - c. Protestan : 462

¹ Data diperoleh dari pemerintahan Desa Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kodya Semarang pada tanggal 24 Februari 2011.

- d. Hindu : 3
- e. Budha : 17

Mengenai sarana peribadatan (tempat ibadah) dapat dilihat di bawah ini :

- a. Jumlah masjid : 5 buah
- b. Jumlah Mushalla : 28 buah
- c. Jumlah Gereja : 1 buah
- d. Jumlah Pura/kuil : - buah

Adapun di bidang kemasyarakatan Agama sebagai berikut:

- a. Majelis Taklim : 12 kelompok 120 anggota
- b. Majelis Gereja : 2 Kelompok 40 anggota
- c. Majelis Budha : -
- d. Majelis Hindu : -

Apabila kita lihat data di atas, maka dapat diketahui bahwa penduduk di Kelurahan Bandarharjo kecamatan Semarang Utara Kota Semarang adalah mayoritas beragama Islam. Masjid sebagai sarana peribadatan bagi umat Islam di samping untuk menjalankan ibadah shalat biasanya juga dipergunakan sebagai tempat pendidikan atau pengajian-pengajian baik itu pengajian anak, remaja maupun orang tua.

5) Menurut Pendidikan

Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan umur lima tahun ke atas sebagai berikut :

1. 04 – 06 tahun: 267 orang
2. 07 – 12 tahun: 278 orang
3. 13 – 15 tahun: 294 orang
4. 16 – 19 tahun: 335 orang

Di samping itu ada juga masyarakat di Kelurahan Bandarharjo yang menuntut ilmu di lembaga-lembaga pendidikan non-formal seperti pesantren-pesantren, baik di daerah sendiri maupun di luar daerahnya. Ada juga yang menuntut ilmu di Madrasah-Madrasah Diniyah.

Adapun jumlah penduduk tingkat pendidikan :

- a. Lulusan Pendidikan Umum : 394
- b. Lulusan Pendidikan Khusus : 148

6) Menurut Mata Pencaharian

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian:

- a. Nelayan : 170 orang
- b. Pengusaha sedang/besar : 2 orang
- c. Pengrajin/industri kecil : 2 orang
- d. Buruh industri : 5.775 orang
- e. Buruh bangunan : 3.350 orang
- f. Pedagang : 200 orang
- g. Pengangkutan : 6 orang
- h. PNS : 24 orang
- i. ABRI : 24 orang

- j. Pensiun : 12 orang
- k. Peternak : 3 orang

B. Organisasi Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) Kelurahan Bandarharjo.

Organisasi DBKS adalah orang-orang yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program DBKS di Kelurahan Bandarharjo.

Adapun tim pelaksana DBKS Kelurahan Bandarharjo antara lain:

1. Penanggung jawab : Kepala KUA Semarang Utara
2. Tim Koordinasi Pelaksana : LKMD Kelurahan Bandarharjo
3. Tim penggerak dan kader motivator
 - a. Aparat pemerintah Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara kota Semarang
 - b. Tokoh Agama
 - c. Guru Agama
 - d. Penyuluh Agama
 - e. Takmir masjid
 - f. Pegawai KUA
 - g. Ketua RT, RW, PKK, dan tokoh masyarakat

Susunan kepengurusan kader DBKS Kelurahan Bandarharjo.²

Pembina : Bpk. Rifa'i Sutikno

² Sumber data DBKS Kelurahan Bandarharjo

Pengurus Harian:

- 1) Ketua Umum : Bpk. Suhaili
 Ketua : Bpk. Makmur
- 2) Sekretaris I : Maryanto
 Sekretaris II : Muh Djahri
 Bendahara I : Ny. Musriatun
 Bendahara II : Pramono

Kader motivator diambil dari masyarakat wilayah Kelurahan Bandarharjo, para kader mendapat pembinaan tiap satu bulan sekali, tepatnya tiap hari minggu akhir bulan, dan pertemuan antar kader secara rutin dilaksanakan oleh tim pelaksana DBKS Kelurahan Bandarharjo yang dimotori KUA Kecamatan Semarang Utara.

Untuk mengetahui lebih rinci data anggota DBKS kelurahan Bandarharjo Semarang Utara, Semarang. Sebagai berikut:

Tabel 1

NO	NAMA	NO	NAMA
1	Sutrini	26	Safa'ah
2	Nur Syamsiyah	27	Sugiaton
3	Tres	28	Zeti
4	Sri Zarkoni	29	Rikanah
5	Muh djahri	30	Zawidah
6	Nur Narto	31	Kimiyah
7	Suwarti	32	Cahyono

8	Mat Arich	33	Sahal
9	Zainuri	34	Yazid
10	Atmini	35	Muntamah
11	Makmur	36	Maryanto
12	Ibu Makmur	37	Musriyatun
13	Sumarni	38	Datik
14	Wartini	39	Rustiyono
15	Siti N	40	Tutik
16	Nanik	41	Sutikno
17	Samiyah	42	Sriyatun
18	Ton Ragak	43	Sutarman
19	Suhaili	44	Mustaziro
20	Panjang	45	Harini
21	Fadholi	46	Pak Di
22	Laikhin	47	Hermini
23	Barozi	48	Ab Ro'uf
24	Hadi	49	Sumarno
25	Slamet	50	Pramono

C. Program Wabin (Warga Binaan) DBKS Kelurahan Bandarharjo

Secara umum bahwa program kerja DBKS ini disusun oleh tim penggerak bersama-sama dengan kader motivator. Sasaran utama dari program ini adalah warga binaan (Wabin) Kelurahan Bandarharjo. Namun

demikian sasaran program kerja ini sampai ke warga yang tidak menjadi warga binaan (Wabin) Kelurahan Bandarharjo.³ Program kerja Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS) Kelurahan Bandarharjo adalah sebagai berikut:

1. Bidang kehidupan beragama dan ibadah

Adapun program kerja yang dilaksanakan adalah membudayakan sholat berjama'ah dalam keluarga, tadarus al-Qur'an, pengajian rutin bagi wabin, mengadakan *amaliah 'ubudiah*, pendidikan ketauhidan dan mengadakan penyuluhan pra nikah.

2. Bidang pendidikan dan ketrampilan

Adapun upaya yang dilakukan dalam bidang pendidikan adalah dengan mengadakan kursus ketrampilan (pengasapan ikan, pembuatan krupuk, bakso dendeng dll)

3. Bidang kesehatan dan penyuluhan keluarga

Upaya yang dilakukan adalah dengan mengadakan penyuluhan hidup bersih, tanaman obat keluarga, dan penyuluhan kesehatan keluarga.

4. Bidang ekonomi keluarga

Adapun upaya dalam bidang ekonomi yang dilakukan oleh DBKS adalah memberi pinjaman modal dan pelatihan kerja kepada wabin untuk melakukan usaha rumah tangga.

³ Wawancara dengan Bapak Suhaili, Koordinator DBKS, Pada tanggal 10 Januari 2011.

D. Upaya pelaksanaan Program Desa Binaan Keluarga Sakinah (DBKS)

Dalam Meminimalisir Angka Perceraian

Setiap orang yang memasuki kehidupan berkeluarga pasti mendambakan untuk dapat menciptakan suatu keluarga *sakinah*, yaitu keluarga yang bahagia dan sejahtera. Dalam keluarga itu terjalin hubungan mesra dan harmonis diantara semua anggota keluarga dengan penuh kelembutan dan kasih sayang tanpa adanya perselisihan dan pertengkaran yang berlarut-larut, keluarga yang terdapat unsur kebahagiaan yang didasari rasa cinta-mencintai dan kasih sayang sesama anggota keluarga adalah keluarga yang ideal.⁴

Berbagai faktor dapat menjadi masalah, mulai dari karakter pribadi suami isteri, orang tua atau mertua, anak sampai kepada lingkungan sosial, ekonomi, kebudayaan agama dan lain sebagainya. Jika hal-hal tersebut dibiarkan begitu saja, maka akan menimbulkan perselisihan yang berlarut-larut dan bukan hal yang mustahil juga akan menyebabkan robohnya bangunan keluarga dengan jalan perceraian.

Berkaitan dengan hal di atas, upaya dari program DBKS membina anggotanya dalam berkeluarga yang baik dan menjaga keutuhan keluarga. Diantara pembinaannya adalah melalui pengajian rutin bulanan tiap tanggal 17 (tujuh belas), pembinaan kepada kader DBKS setiap tiga bulan sekali

⁴ Wawancara dengan Bapak Suhaili, Koordinator DBKS, Pada Tanggal 23 Februari 2011.

sekaligus *monitoring* hasil triwulan, serta kunjungan rutin pihak KUA ke Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.⁵

Keterangan di atas menjelaskan bahwa untuk meningkatkan mutu perkawinan, dalam program DBKS, Departemen Agama melakukan tindakan yaitu dengan cara memberikan pembinaan terhadap masyarakat dengan pendekatan agama. Maksud dari pendekatan Agama ini adalah melihat berbagai persoalan yang ada dalam kehidupan keluarga dan masyarakat dengan memberikan pandangan berdasar petunjuk ajaran agama.

Untuk lebih jelasnya upaya yang dilakukan KUA Semarang Utara beserta satgas program DBKS Kelurahan Bandarharjo adalah sebagai berikut:

a. Bidang kehidupan beragama dan beribadah

1. Program pengajian rutin

Program pengajian rutin pada umumnya dilakukan setiap bulan pada tanggal 17. Jadi tidak mungkin menambah jadwal pengajian dari yang telah ada sebelumnya, terkecuali pada bulan Ramadhan. Pada bulan Ramadhan merupakan waktu yang paling efektif dalam melaksanakan semua kegiatan DBKS, karena masyarakat banyak memiliki waktu luang terutama menjelang berbuka puasa. Untuk penceramah atau penyampai materi kegiatan dari Program DBKS dilakukan oleh tokoh agama setempat, petugas dari KUA, maupun Petugas Perikehidupan Beragama (P2A).⁶

⁵Wawancara dengan Bapak Sukma Rachayat Staf KUA Semarang Utara, Pada tanggal 22 Maret 2011.

⁶ Wawancara dengan Bapak Moch Rifa'I Sitikno, Pembina DBKS, Pada tanggal 17 Maret 2011.

Berdasarkan keterangan di atas, dari segi pembinaan, yang bertugas untuk melakukan pembinaan adalah petugas dari KUA, selain dari pihak KUA, pelaksanaan pembinaan juga tidak menafikan adanya peran serta tokoh agama setempat. Diikutsertakannya tokoh agama setempat akan semakin mempermudah program DBKS diterima di masyarakat.

2. Mengadakan *amaliyah 'ubudiyah* yang berupa shalat berjamaah dan tadarus al-Qur'an dalam keluarga

Keluarga yang sakinah merupakan keluarga yang menjadi dambaan dan idaman setiap orang semenjak mereka merencanakan pernikahan serta merupakan tujuan utama dari pernikahan itu sendiri.

Namun untuk mewujudkan tujuan mulia pernikahan itu tidak mudah. Karena rumah tangga paling sedikit terdiri dari dua orang manusia yang berlainan jenis yaitu laki-laki dan perempuan, yang secara fitrah mempunyai sifat psikologis dan fisiologis yang berbeda, walaupun keduanya saling mengisi. Dalam kaitannya membentuk kehidupan keluarga sakinah maka dalam program DBKS dilaksanakan program dengan mengadakan *amaliyah ubudiyah* yang berupa shalat berjamaah dan tadarus al-Qur'an dalam keluarga.

3. Memberikan pendidikan bidang akidah, ibadah dan akhlak

Sementara mengenai materi yang disampaikan pada pengajian tidak ditentukan secara pasti materi apa yang harus disampaikan. Seperti berdasarkan penjelasan yang didapat dari bapak Masduki yang

menyebutkan bahwa pada umumnya materi pengajian yang disampaikan tokoh agama setempat hanya menerangkan tentang masalah *aqidah*, ibadah, dan akhlak. Sedangkan materi pernikahan secara Negara (undang-undang perkawinan) disampaikan oleh petugas dari pihak KUA. Jadi tokoh agama di sini hanya menyampaikan berdasarkan kemampuan yang ada.⁷

Cukup beralasan jika pihak KUA mengisi pengajian sebagai pelaksanaan dari program DBKS dengan materi-materi tersebut. Karena jika melihat pembinaan keagamaan selama ini, pada umumnya tokoh agama lebih menyukai tema keimanan, akhlak dan ibadah sebagai materi pengajiannya. Sedangkan materi masalah perkawinan dan kerumah tanggaan sangat jarang disampaikan.

Masalah perkawinan dan kerumahtanggaan biasanya hanya didapat ketika ada acara perkawinan. Maka apabila merujuk kepada syarat pembentukan keluarga sakinah yaitu keharusan menjalankan kewajiban-kewajiban baik memenuhi kewajiban kepada Allah SWT., terhadap diri sendiri, terhadap masyarakat dan terhadap lingkungannya, materi tersebut dapat diperoleh melalui pengajian dengan tema keimanan, ibadah dan akhlak yang selama ini selalu menjadi pilihan utama sebagai materi pengajian. Sedangkan masalah kewajiban dalam keluarga jelas belum terpenuhi pembinaannya. Dari keterangan di atas,

⁷ Wawancara dengan Bapak H. Masduki, Tokoh agama Kelurahan Bandarharjo, Pada tanggal 17 Maret 2011.

dengan program DBKS jelas mengisi kekosongan pembinaan yang ada selama ini.

Di atas disebutkan bahwa materi pembinaan dilakukan secara tematik dengan dibagi menjadi dua bagian. Pada masalah keimanan, pembinaan diserahkan kepada tokoh agama setempat. Sementara masalah kekeluargaan termasuk di dalamnya Undang-Undang perkawinan dan keluarga sakinah diserahkan pada Pembina dari KUA.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Wati beliau memaparkan bahwa dengan adanya program ini suami istri lebih tahu banyak soal agama khususnya yang berkaitan dengan rumah tangga sehingga menjadikan keluarga tetap utuh dan harmonis.⁸

b. Bidang pendidikan dan ketrampilan

Dalam pendidikan ketrampilan pada program DBKS merupakan pembekalan kemampuan dan ketrampilan kepada masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar setiap masyarakat mampu melakukan suatu pekerjaan dengan bidang masing-masing setelah melewati program pendidikan dan ketrampilan ini, sehingga masyarakat terbantu secara ekonomi dari kemampuan tersebut. Adapun upaya yang dilakukan dalam bidang pendidikan dan ketrampilan ini dengan mengadakan berbagai macam ketrampilan seperti, pengsapan ikan, pembuatan kerupuk, bakso dendeng dll.

⁸ Wawancara dengan ibu Sriyatun warga Kelurahan Bandarharjo, Pada tanggal 28 Februari 2011.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Muh. Djahri, beliau menyampaikan bahwa dengan adanya program pelatihan ketrampilan tersebut mendapatkan ilmu serta mengaplikasikannya kemudian mendirikan usaha sendiri dengan bantuan modal dari program DBKS tersebut, sehingga kehidupan ekonomi rumah tangganya semakin membaik.⁹

c. Bidang ekonomi keluarga

Ekonomi merupakan faktor yang sangat penting di dalam kehidupan keluarga, karena dengan adanya ekonomi yang cukup maka kebutuhan keluarga akan terpenuhi. Karena pada dasarnya dalam sebuah kehidupan dibutuhkan materi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam hal ini wabin DBKS mendapat jatah pinjaman modal untuk usaha keluarga, dari KUA Semarang Utara dan dari Dinas Ketahanan Pangan yang bekerjasama dengan Kementerian Agama yakni dari pihak KUA. Yang berupa pinjaman bergilir kepada anggota masyarakat program DBKS.¹⁰

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Sufaat beliau menyampaikan “bahwa dengan adanya program DBKS ini ekonomi keluarganya tambah maju karena bisa meminjam modal dari DBKS sehingga keluarganya semakin harmonis”.¹¹

⁹ Wawancara dengan Bapak Muh Djahri warga Kelurahan Bandarharjo, Pada tanggal 17 Maret 2011.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Sukma Rachayat Staf KUA Semarang Utara, pada tanggal 22 Maret 2011.

¹¹ Wawancara dengan bapak Sufaat warga Kelurahan Bandarharjo, Pada tanggal 17 Maret 2011.

d. Bidang kesehatan dan penyuluhan keluarga

Selain mengisi pengajian tiap satu bulan sekali, pihak KUA juga mengadakan kunjungan ke Kelurahan Bandarharjo. Kunjungan ini dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali di luar tugas jadwal mengisi pengajian bulanan. Secara khusus kunjungan ini dilakukan kepada para kader untuk melihat dan membicarakan kendala yang ada supaya dicari pemecahan masalahnya.¹²

Berdasarkan pengamatan penulis, anggota masyarakat program DBKS di kelurahan Bandarharjo lebih aman dan sejahtera dalam setiap keluarga setelah mengikuti program DBKS tersebut, dimana setiap anggota dibantu oleh pemerintah melalui program ini dengan memberikan pelayanan-pelayanan bidang kesehatan, seperti: mengadakan penyuluhan hidup bersih, tanaman obat keluarga, dan penyuluhan kesehatan keluarga., karena melalui pelayanan-pelayanan program DBKS dapat meminimalisir angka perceraian di masyarakat. Karena pada dasarnya penyebab dari sebuah perceraian lebih banyak disebabkan karena faktor ekonomi dan dari program ini para anggota terbantu ekonominya secara baik dan merata.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Maryanto mengatakan “bahwa program kerja yang dilakukan oleh KUA tentang

¹² Wawancara dengan Ibu Suprihatinah Staf KUA Semarang Utara, Pada tanggal 22 Maret 2011.

kesehatan gratis memperoleh kemudahan serta meringankan beban biaya berobat masyarakat.¹³

Supaya tugas-tugas di atas dapat terlaksana, maka pihak KUA mengadakan penyuluhan kepada para kader program DBKS. Penyuluhan untuk pertama kalinya dilakukan pada bulan November 2006 yang bertempat di KUA Semarang Utara.¹⁴

Adapun mengenai pengaruh dari program DBKS dalam meminimalisir perceraian di kel. Bandarharjo, Semarang utara, Kota Semarang adalah sangat signifikan berdasarkan dokumentasi laporan peristiwa NTCR di KUA Kec. Semarang Utara Kota Semarang mulai Tahun 2006 s/d 2010 sebagai berikut:

Tabel II
Laporan Peristiwa NTCR di Kelurahan Bandarharjo

N O	T H	J U M L A H (N I K A H)	N I K A H			C E R A I
			P O L I G A M I	D I B A W A H U M U R	H A K I M /N A S A B	
1	2006	202	-	-	202	5
2	2007	192	-	-	192	5
3	2008	209	-	-	209	4
4	2009	152	-	-	152	-
5	2010	176	-	-	176	-

Sumber: KUA Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang

¹³ Wawancara dengan bapak Maryanto warga Kelurahan Bandarharjo, Pada tanggal 15 Maret 2011.

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Suhaili, Koordinator DBKS, Pada tanggal 15 Februari 2011.

Dengan semakin berkurangnya angka perceraian dari tahun ke tahun berdasarkan data dari KUA Semarang Utara di atas, menunjukkan bahwa dengan adanya program DBKS membawa pengaruh positif dalam sebuah perkawinan di Kelurahan Bandarharjo, Semarang Utara Kota Semarang.

Dimana dari program DBKS ini membawa dampak yang positif bagi masyarakat di Kelurahan Bandarharjo khususnya dalam masalah semakin kecil angka perceraian yang terjadi setelah adanya program DBKS di Kelurahan Bandarharjo tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa program DBKS diterima oleh masyarakat.